

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga mencakup pendidikan agama sebagai pondasi moral yang kuat. Dalam Islam, pendidikan agama menjadi sarana utama untuk mendekatkan manusia kepada Allah Swt. sekaligus membimbing mereka menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariat. Hal ini sangat penting, terutama bagi remaja sebagai generasi penerus yang akan memegang tanggung jawab keluarga, bangsa, dan negara di masa depan.<sup>1</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Ketentuan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan agama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual.<sup>2</sup>

Menurut Mangun Budiyanto berpendapat bahwa sebuah pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang

---

<sup>1</sup> Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 2-3.

<sup>2</sup> UUD'45 (Jakarta: Sekretariat Negara, 1997), 7.

prosesnya berlangsung secara terus-menerus sejak dilahirkan hingga meninggal. Sedangkan menurut Lickona menambahkan karakter bahwa pendidikan karakter adalah sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.

Jadi, kaitan antara pendidikan dengan pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan watak, bertujuan untuk mengembangkan setiap kemampuan siswa dalam memberikan keputusan antara baik dan buruk, memelihara kebaikan, menciptakan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh jiwa.

Remaja merupakan bagian dari tatanan kehidupan, yang tidak lepas dari pendidikan keagamaan, terlebih pembinaan dibidang keagamaan yang merupakan salah satu bentuk penyaluran hubungan antara anak dengan penciptanya dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala laranganNya. Agar mereka semua masuk ke dalam syurga yang mengalir air dibawahnya dan terhindar dari adzab siksa api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT. yang terkandung dalam Q.S. at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat ini menegaskan tanggung jawab setiap individu seseorang, terutama orang tua dan masyarakat, untuk menjaga diri mereka dan keluarga dari azab neraka dan tidak durhaka kepada Allah Swt. Salah satu cara utama untuk melaksanakan perintah ini adalah dengan membimbing, mendidik, dan mengajarkan ilmu agama kepada anggota keluarga. Pendidikan agama yang baik

akan menanamkan akhlak mulia, ketakwaan, dan kemampuan untuk menjalankan ibadah sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

Dalam konteks pembelajaran, ayat ini mengingatkan bahwa mendidik generasi muda, terutama remaja, adalah tugas yang harus diprioritaskan. Remaja adalah fondasi masa depan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Dengan membekali mereka ilmu agama, seperti yang diajarkan di Majelis Al-Misbah, mereka dapat meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. memperbaiki kualitas ibadah mereka, serta menjaga diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat.

Namun, pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat, khususnya kalangan remaja, yang kurang memahami tata cara ibadah yang sesuai syariat Islam. Salah satu penyebabnya adalah minimnya wadah pembelajaran agama yang terstruktur. Berdasarkan pengamatan dan data dari peneliti, H. Rahman Mengungkapkan saat ini terdapat 33 remaja dan 18 orang tua yang aktif mengikuti pengajian di Majelis Al-Misbah, sebuah majelis taklim yang berada di Kelurahan Teluk Tiram, Kecamatan Banjarmasin Barat.

Menurut pengamatan penulis, Majelis Al-Misbah yang terletak di Kelurahan Teluk Tiram, Kecamatan Banjarmasin Barat dijalan Tanjung Harapan RT.09 RW.01 di dirikan pada tanggal 21 Januari 2022, yang berawal dari inisiatif tokoh masyarakat yang bernama H. Rahman dan beberapa remaja yang ingin menghidupkan kegiatan keagamaan di masyarakat. Pada awalnya, kegiatan ini dimulai dengan tradisi Maulid Habsyi sebagai bentuk ekspresi cinta kepada Rasulullah SAW. Melihat antusiasme masyarakat, para remaja, dengan dukungan masyarakat setempat, menggagas pembelajaran agama yang lebih terstruktur

melalui majelis ini. Kehadiran seorang Ustadz yang bijaksana dan aktif memberikan pengajaran menjadikan Majelis Al-Misbah sebagai pusat pembelajaran fiqih ibadah yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Sebelum adanya Majelis ini, masyarakat Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat di Jalan Tanjung Harapan menghadapi kendala besar dalam memahami tata cara ibadah yang benar. Minimnya pengetahuan agama karena banyak masyarakat dikalangan remaja yang kecanduan teknologi, seperti penggunaan media sosial dan game online, telah mengurangi minat remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara langsung. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan mendalami agama sering kali dihabiskan untuk aktivitas yang kurang produktif, bahkan bisa membawa kepada perilaku negatif, seperti kurang disiplin, berkurangnya interaksi sosial, dan menurunnya rasa tanggung jawab sehingga menyebabkan sebagian besar warga menjalankan ibadah tanpa dasar yang kuat. Tidak adanya tempat atau forum untuk belajar agama semakin memperburuk keadaan, sehingga masyarakat kesulitan untuk menjalankan ibadah secara benar sesuai tuntunan syariat.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan agama memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas ibadah dan hubungan masyarakat dengan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan agama tidak hanya memengaruhi aspek spiritual, tetapi juga membentuk moral individu dan komunitas. Majelis Al-Misbah hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ini, menyediakan ruang bagi masyarakat, khususnya para remaja, untuk belajar fiqih ibadah secara mendalam.

Penelitian ini menjadi penting karena keberadaan Majelis Al-Misbah telah memberikan perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat di Jalan Tanjung Harapan. Penelitian ini tidak hanya mendokumentasikan proses pembelajaran fiqih ibadah, tetapi juga menggali faktor-faktor yang membuat Majelis ini menarik dan efektif, terutama bagi para remaja. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran yang dapat diterapkan di masyarakat lain untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan kualitas ibadah.

Selain itu, Majelis ini memiliki daya tarik tersendiri karena menyelenggarakan kegiatan tahunan seperti silaturahmi akbar, peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Tahun Baru Islam. Tidak hanya kegiatan tahunan Majelis ini juga menyelenggarakan kegiatan rutin mingguan seperti pembacaan Maulid Habsyi dan Amaliyah Burdah. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga membangun suasana kekeluargaan di antara masyarakat, lebih dari itu, peran Ustadz yang ramah dan inspiratif memberikan motivasi bagi para remaja untuk belajar dan menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan keadaan zaman sekarang, yaitu betapa pentingnya remaja memiliki pengetahuan yang mendalam tentang keagamaan. Remaja adalah generasi penerus yang tidak hanya menentukan masa depan keluarga, tetapi juga bangsa dan negara. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul **“Pembelajaran Fiqih Ibadah Bagi Remaja Di Majelis Al-Misbah Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat”** untuk menggali peran Majelis

ini dalam membentuk remaja yang religius dan berkualitas.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah di Majelis Al-Misbah Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat yang dipimpin oleh K.H. Ahmad Zuhdi, dengan kajian yang meliputi:

1. Perencanaan kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, ( kegiatan awal, inti dan penutup).
3. Evaluasi kegiatan pembelajaran.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah di Majelis Al-Misbah Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat yang dipimpin oleh K.H. Ahmad Zuhdi, dengan rincian tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan pembelajaran fiqih ibadah yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Zuhdi di Majelis Al-Misbah.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran fiqih ibadah, yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam setiap sesi pengajian.
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dan proses evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pengajian fiqih ibadah di Majelis Al-

Misbah.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil peneliti melakukan penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai masukan bagi remaja untuk lebih memanfaatkan dan memaksimalkan waktu luang yang dimiliki oleh remaja agar lebih giat untuk menuntut ilmu di Majelis Taklim, khususnya remaja di Banjarmasin.
2. Remaja lebih giat untuk menuntut ilmu agama dengan membawa kitab dan bertemu secara langsung dengan guru agar ilmu yang diperoleh lebih jelas dan terperinci.
3. Sebagai tambahan perbendaharaan ilmu pengetahuan berupa hasil penelitian ilmiah sebagai kajian dunia pendidikan Islam.

#### **E. Definisi Operasional**

Adapun untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam yang menjadikan pembaca menjadi kebingungan dalam memahami judul berikut penjelasan yang jelas:

##### **1. Pembelajaran**

Dalam penelitian ini, pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk belajar, kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari dengan cara lebih aktif dan efisien.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ahdar Djamiludin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi: Kaaffah Learning Center, 2010), 6.

Proses pembelajaran ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu: 1) Dalam konteks pendidikan nonformal seperti Majelis Taklim, perencanaan pembelajaran mungkin tidak dituangkan dalam bentuk RPP tertulis, namun tetap melibatkan penyusunan materi dan pendekatan metodologis yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah. 2) Pelaksanaan yaitu aktivitas guru dalam menerapkan rencana pembelajaran di Majelis, termasuk strategi pembelajaran, metode, dan pendekatan yang digunakan. 3) Evaluasi Yaitu evaluasi dilakukan secara informal, dengan memberi ruang bagi jamaah untuk bertanya, menjawab soal secara lisan, atau mengulang penjelasan dan juga mengevaluasi secara kualitatif berdasarkan perubahan pemahaman dan semangat ibadah remaja dari waktu ke waktu.

## 2. Fiqih Ibadah

Fiqh ibadah adalah pemahaman ulama terhadap nash-nash yang berkaitan dengan ibadah hamba Allah dengan segala bentuk hukum seperti wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah. yang mempermudah melaksanakan ibadah, baik yang bersifat perintah, larangan maupun pilihan-pilihan yang disajikan oleh Allah dan Rasulullah Saw.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi diatas, yang penulis maksud pada fiqh ibadah di Majelis Al-Misbah, yaitu untuk mengetahui hukum-hukum ibadah dan tata cara ibadah menggunakan Kitab Parukunan Jamalluddin yang dikarang oleh Al'alimul Al alamah Jamalluddin Ibnu fadil Assyekh Muhammad Arsyad Mufti Al-Banjari yang berisi tentang hukum-hukum syara dalam ibadah sehari-hari. Pada pembelajaran Fiqih Ibadah dengan kitab Parukunan Jamalluddin bagi Remaja di

---

<sup>4</sup> Ahmad Fatoni, *Fiqh Ibadah*, (Malang: Qurrata'ayun, 2024), 4.

Majelis Al-Misbah Kelurahan Tanjung Harapan dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan remaja kelurahan Tanjung Harapan dalam melaksanakan ibadah sesuai ajaran Islam. Dengan langkah-langkah ini proses pembelajaran di Majelis Al-Misbah diharapkan remaja dapat mengamalkan fiqih ibadah sesuai tuntunan Islam dan membrtikan manfaat nyata bagi remaja.

### 3. Remaja

Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencangkup perubahan bioogis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan akhir usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli antara lain usia 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja biasanya dibedakan menjadi tiga yaitu: 1) usia 12-15 tahun, termasuk dalam masa remaja awal; 2) usia 15-18 tahun, termasuk dalam masa remaja pertengahan; 3) usia 18-21 tahun, termasuk dalam masa remaja akhir.<sup>5</sup>

Berdasarkan denfinisi diatas, yang penulis maksud pada masa remaja adalah fase penting dalam kehidupan yang menentukan arah perkembangan seseorang menuju kedewasaan. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan agar remaja dapat tumbuh secara optimal dalam aspek fisik, mental, dan sosial mereka.

## F. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulismenemukan

---

<sup>5</sup> Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (Maret 2020): 147–58, diakses via Paperity, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/434/252>

beberapa judul penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Mariah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Pendidikan Agama Pada Majelis Taklim IKRAMI dan Pengaruh Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja*". Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka tingkat pengaruh pendidikan agama terhadap pembentukan akhlak remaja berada pada level sedang dengan indeks korelasi 0,44 yang menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan agama pada Majelis Ta'lim IKRAMI dengan pembentukan akhlak remaja yang menjadi anggota jama'ahnya. Dan untuk nilai koefisien determinasinya yakni 19,36% yang berarti sebanyak 19,36% pembentukan akhlak remaja dipengaruhi oleh pendidikan agama yang diselenggarakan Majelis Ta'lim Remaja IKRAMI dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan peneliti dengan penelitian Mariah ialah sama sama membahas Majelis. Adapun yang membedakan penelitian dengan peneliti yaitu Istiqomah membahas pembelajaran akidah akhlak sedangkan peneliti membahas pembelajaran Fiqih Ibadah.

2. Skripsi yang disusun oleh H. Muhammmad Fahudi yang berjudul *Peranan Majelis Taklim An Nur dalam Pembinaan Jamaah di Kelayan A II Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan majelis taklim An Nur dalam pembinaan jamaah di Kelayan A II Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin itu aktivitas yang dilakukan dalam majelis taklim dan komponen pendidikan yang terdapat dalam majelis taklim. Adanya peranan majelis taklim tersebut karena ada faktor

pendukung berupa penceramah yang sangat menunjang proses kegiatan majelis taklim, pengelola yang terus memberikan fasilitas terbaik dan apresiasi berupa penarikan hadiah, jamaah yang semakin bertambah tiap tahunnya dan materi yang disampaikan sesuai dengan kegiatan kehidupan sehari-hari. Meskipun di sisi lain ada faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan majelis taklim yaitu lingkungan yang padat akan penduduk dengan ditutupnya jalan apabila pengajian dilaksanakan dan waktu pelaksanaan yang terkadang ada sebagian warga sekitar majelis taklim mengadakan perkawinan karena diadakan setiap hari minggu.

Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas majelis. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian terdahulu membahas peranan dalam pembinaan jamaah tetapi pada peneliti akan lakukan ialah membahas pembelajaran dalam Fiqih Ibadah.

3. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Khairani yang berjudul *Pengajian Fiqih di Majelis Az-zauqi Pimpinan K.H. Muhammad Sayuti Rahmani Kecamatan Banjarmasin Barat*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah pengajian fiqih di Majelis Az-Zauqi Kecamatan Banjarmasin Barat yaitu guru yang berkomponen di bidangnya, penyajian materinya dengan menggunakan kitab *Mabaadi'u Ilmi Fiqih*, sumber rujukannya Alqur'an dan Hadis shahih. K.H Muhammad Sayuti Rahmani memotivasi kepada jamaah dan para jamaah termotivasi karena bertemu langsung dengan guru ini nyaman dan mudah dipahami, faktor pendukung internal yaitu jamaah bersemangat mengikuti pengajian, membeli kitab, lingkungan di dalam

majelis lengkap dan nyaman. faktor penghambat adalah para jamaah saat diberi kesempatan bertanya tidak antusias bertanya.

Persamaan terletak pada tujuan keduanya yang sama, yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang fiqih ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya, sesuai dengan syariat Islam. Keduanya juga berada di Kecamatan Banjarmasin Barat dan melibatkan masyarakat setempat sebagai peserta didik. Namun, perbedaan utama terletak pada target peserta dan pendekatan pengajaran. Majelis Az-Zauqi, yang dipimpin oleh K.H. Muhammad Sayuti Rahmani, cenderung lebih umum dengan peserta dari berbagai kelompok usia, dan pendekatannya lebih mendalam dan teoritis. Sedangkan Majelis Al-Misbah lebih fokus pada remaja di Desa Tanjung Harapan, dengan pendekatan yang lebih praktis dan interaktif, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman remaja. Metode pembelajaran di Majelis Az-Zauqi lebih berbentuk ceramah, sementara di Majelis Al-Misbah lebih mengutamakan praktik langsung dan diskusi yang melibatkan remaja.

## **G. Sistematika Penelitian**

Bab I Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Definisi Operasional, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

Bab II kripsi ini membicarakan tentang Kajian teori dan Kerangka Berfikir.

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan Simpulan dan saran.